

## Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Di SDN Pondok Cabe Ilir 01

Siti Sefiyati Hasna Hanifah

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Linda Astriani

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat: Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15419

Korespondensi penulis: [lindaastriani@umj.ac.id](mailto:lindaastriani@umj.ac.id)

**Abstract.** *Learning difficulties experienced by students are based on the covid-19 pandemic which requires students to study at home so that students do not understand geometry material. The purpose of this study was to determine the factors that cause students' learning difficulties in solving AKM problems and to find out students' learning difficulties in solving AKM problems. This research was conducted at SDN Pondok Cabe Ilir 01 in the 2022/2023 academic year with 3 research subjects based on their categories, namely high, medium, and low. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used observation, tests, interviews, and documentation. The test amounted to 15 questions. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that out of 27 students in the high category there were 3 students, in the medium category there were 14 students, and in the low category there were 10 students. The high category had learning difficulties in the use of principles and the causal factor came from external factors because they felt the teacher did not explain well, the medium category had learning difficulties in the use of concepts and the causal factor came from internal factors because they did not pay attention to the teacher when teaching, and the low category had learning difficulties in verbal problems and the causal factor came from internal factors because they did not dare to ask when they did not understand. The results of the study are expected to be useful for school principals, teachers, students, researchers, and other researchers. The results of this study are expected to be useful for principals, teachers, students, researchers, and other researchers.*

**Keywords:** *Geometry, Learning Difficulties, Minimum Competency Assessment*

**Abstrak.** Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa didasari pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah sehingga siswa tidak paham dengan materi geometri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab siswa kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal AKM dan mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal AKM. Penelitian ini dilakukan di SDN Pondok Cabe Ilir 01 tahun pelajaran 2022/2023 dengan 3 subjek penelitian berdasarkan kategorinya yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Tes berjumlah 15 soal. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 siswa pada kategori tinggi terdapat 3 siswa, kategori sedang terdapat 14 siswa, dan kategori rendah terdapat 10 siswa. Kategori tinggi mengalami kesulitan belajar dalam penggunaan prinsip dan faktor penyebab berasal dari eksternal karena merasa guru kurang menjelaskan dengan baik, kategori sedang mengalami kesulitan belajar dalam penggunaan konsep dan faktor penyebab berasal dari internal karena tidak memperhatikan guru ketika sedang mengajar, dan kategori rendah mengalami kesulitan belajar dalam masalah-masalah verbal dan faktor penyebab berasal dari internal karena tidak berani bertanya ketika tidak paham. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk kepala sekolah, guru, siswa, peneliti, dan peneliti lain

**Kata kunci:** Asesmen Kompetensi Minimum, Geometri, Kesulitan Belajar

## **LATAR BELAKANG**

Matematika adalah pelajaran yang diajarkan oleh seluruh siswa di semua tingkatan sekolah terutama di sekolah dasar, karena di sekolah dasar merupakan materi awal yang bukan hanya diketahui tetapi harus dipahami oleh siswa agar dapat menyelesaikan soal-soal matematika ke jenjang yang lebih tinggi. Ketika mendengar “matematika” membuat siswa langsung ketakutan dan merasa kesulitan dengan angka-angka yang sebenarnya mudah jika mereka bisa memahami dasarnya. Hal tersebut membuat siswa yang tidak tertarik dengan matematika tidak ingin belajar dan tidak melakukan suatu usaha untuk memiliki waktu khusus yang dilakukan untuk belajar. Setiap siswa juga tidak memiliki rutinitas belajar yang sama karena setiap siswa memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda. Melihat hal tersebut juga dapat menilai hasil dari yang dikerjakan oleh siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang rutin dan teratur merasa mudah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, tetapi berbeda dengan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang rendah dan tidak memiliki tekad untuk belajar lebih giat, mereka akan lebih sulit untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru terlebih saat menyelesaikan ujian.

Dampak dari pandemi covid-19 membuat siswa terutama siswa sekolah dasar tidak tahu apa yang dipelajarinya saat pembelajaran daring karena banyak sekolah yang hanya memberi tugas tanpa diberi tahu dulu maksud dari tugas tersebut, pembahasan materinya juga tidak dijabarkan. Hal tersebut membuat siswa merasa tidak peduli dengan apa yang diberikan oleh sekolah atau guru yang mengajar dan siswa merasa itu menjadi salah satu faktor kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Ditambah lagi, ketika pelajaran matematika, siswa langsung menyerah. Matematika adalah ilmu nalar yang memiliki konsep yang mana dalam menyelesaikan soal-soal matematika tersebut perlu memahami kedalam bentuk ide-ide matematika. Namun, masih banyak siswa yang belum bisa memahami dasar dari konsep matematika tersebut yang harus dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Zulkarnain & Budiman, 2019: 19).

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di Indonesia melakukan perubahan dalam ujian akhir untuk seluruh tingkat di sekolah pada akhir tahun 2019 yaitu ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) yang bertujuan untuk evaluasi diri dan perencanaan program sekolah dan dinas pendidikan, evaluasi nasional memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kualitas hasil belajar dan proses pembelajaran (Rokhim et al., 2021: 62). ANBK terdapat tiga komponen yaitu AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), survei lingkungan belajar, dan survei belajar. AKM memiliki 2 komponen, salah satunya adalah numerasi. Numerasi memuat banyak soal

mengenai geometri dasar seperti titik, garis, bidang, ruang, keliling dan luas suatu bangun datar, volume suatu bangun ruang (Pusmenjar, 2020: 6). Salah satu konsep geometri yang paling penting untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah bangun datar (Astriani Linda, 2020: 64). Salah satu yang termasuk ke dalam bidang adalah persegi dan persegi panjang. Persegi dan persegi panjang adalah contoh perseptual dan teoritis dari sebuah definisi di dalam matematika (Bartolini Bussi & Baccaglioni-Frank, 2015: 391). Hal tersebut terlihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal AKM materi geometri. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021: 188-189) menunjukkan hasil analisis kemampuan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal geometri AKM dengan hasil kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal AKM termasuk ke dalam kategori rendah. Dari 17 poin yang sudah ditentukan, siswa tersebut hanya mampu mendapatkan 3 poin. pada soal uraian, siswa mengalami kesulitan karena kurang mengerti isi dari soal tersebut. Setelah itu dilakukan wawancara kepada siswa tersebut, ia belum mendengar informasi terkait Asesmen Kompetensi Minimum dan belum tahu bagaimana cara pengerjaan soal terutama pada soal pilihan ganda kompleks yang dapat diisi oleh dua jawaban.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum di SDN Pondok Cabe Ilir 01” yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal AKM dan kesulitan-kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal AKM materi geomteri.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Faktor-faktor kesulitan belajar siswa berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa yang tidak ingin berusaha untuk belajar, kurang memahami materi, kondisi kesehatan yang tidak baik membuat siswa juga kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan pelajaran. Faktor eksternal berasal dari luar juga sangat berpengaruh dalam memahami untuk menyelesaikan soal tersebut.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar juga berdampak pada hasil belajar siswa, menurut (Wicaksono & Iswan, 2019: 116) ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa yaitu faktor psikologis, seperti: 1) tingkat kecerdasan siswa, 2) sikap siswa, 3) daya kreasi siswa, 4) minat siswa, dan 5) motivasi siswa. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan sosial seperti teman

sekelas dan lingkungan non sosial, seperti rumah, sekolah, fasilitas belajar, dan kondisi cuaca.

### **Kesulitan Belajar**

Menurut (Amallia & Unaenah, 2018: 124) kesulitan belajar adalah masalah yang sering muncul dalam suatu kegiatan belajar. Kesulitan belajar merupakan kesukaran siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolahnya karena memiliki latar belakang yang berbeda. Kegiatan yang dilakukan siswa juga membuat siswa kesulitan dalam memahami materi belajar. Kesulitan belajar yang dinyatakan oleh Cooney yang disebutkan dalam tiga indikator kesulitan belajar menurut (Fauzi & Arisetyawan, 2020: 30), yaitu (1) Kesulitan dalam penggunaan konsep. Siswa harus memahami konsep agar dapat memahami variasi bentuk soal yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya, (2) kesulitan dalam penggunaan prinsip. Prinsip dalam pembelajaran berkaitan dengan bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan soal tersebut, (3) kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal. Kesulitan ini muncul karena siswa tidak mampu dalam memahami konsep dan prinsip matematika. Kesulitan tersebut meliputi ketidakpahaman siswa tentang konteks soal yang telah diberikan.

### **Geometri**

Geometri adalah salah satu pokok bahasan yang terdapat dalam pelajaran matematika di sekolah yang membahas mengenai objek-objek yang berhubungan dengan ruang dari berbagai dimensi (Mursalin, 2016: 250). Geometri adalah cabang matematika yang mudah didapati oleh siswa karena hampir semua benda di sekitar siswa adalah objek geometri (Andriliani et al., 2022: 1170). Geometri di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki siswa yaitu visual, verbal, menggambar, berlogika, dan penerapan. Geometri memiliki istilah-istilah yang membaginya kedalam berbagai jenis yaitu unsur yang tidak didefinisikan, unsur yang didefinisikan, aksioma atau postulat, dan teorema atau rumus. Istilah-istilah yang terdapat didalam geometri dijelaskan oleh (Tim GTK Dikdas, 2021: 64-66), yaitu titik, garis, bidang, dan ruang.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif deskriptif karena data yang ditampilkan dalam bentuk kata-kata atau gambar dengan kutipan naratif dari data dan kemudian diperiksa dalam bentuk rekaman dan transkrip (Suradika & Wicaksono, 2019: 84). Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu memberikan penjelasan yang rinci dan mendalam tentang kondisi suatu konteks yang benar-benar terjadi (Nugrahani, 2014: 4). Tujuan lain dari

penelitian kualitatif yang disampaikan oleh (Pathak et al., 2013: 192) adalah untuk memahami pertanyaan studi dan perspektif humanistik atau idealistik. Teknik kualitatif digunakan untuk memahami sikap, interaksi, perilaku, dan keyakinan seseorang.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pondok Cabe Ilir 01 tahun pelajaran 2022/2023 yang menjadi peserta ANBK yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Tes tersebut berisi 15 soal terkait materi geometri pada AKM dengan bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian. Tes dilakukan terlebih dahulu untuk mengkategorikan siswa berdasarkan tingkatannya yaitu tinggi, sedang, rendah.

**Tabel 1. Interval Nilai Tiap Kategori**

Interval Nilai	Kategori
$\leq 40$	Rendah
41 - 70	Sedang
$\geq 71$	Tinggi

Sumber: Ma'sum (dalam Khoirudin, A., dkk: 2017: 35)

Siswa yang telah melakukan tes, dikategorikan berdasarkan tingkatannya setelah itu melakukan wawancara yang telah divalidasi. Wawancara tersebut berkaitan dengan faktor penyebab siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal AKM dan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal AKM materi geometri. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menguraikan hasil tes dan hasil wawancara siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan, didapati hasil dari 27 siswa yang termasuk ke dalam kriteria tinggi adalah 3 siswa selanjutnya siswa yang termasuk ke dalam kriteria sedang adalah 14 siswa, dan siswa yang termasuk ke dalam kriteria rendah adalah 10 siswa. Siswa yang telah melaksanakan tes langsung diwawancarai mengenai kesulitan belajar yang dialaminya. Berikut hasil tes dan wawancara siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal AKM materi geometri.

**Tabel 2. Hasil Tes dan Wawancara**

No.	Nama	Kategori Nilai	Faktor Kesulitan Belajar	Kesulitan Belajar
1.	AR	Tinggi	Eksternal	Penggunaan Prinsip
2.	MAF	Sedang	Internal	Penggunaan Konsep
3.	AYD	Rendah	Internal	Masalah-masalah verbal

Siswa yang diambil untuk dijadikan sampel berdasarkan kategorinya berasal dari perbedaan-perbedaan yang dialami oleh siswa tersebut. Siswa yang memiliki nilai tertinggi

diambil untuk dijadikan sampel karena memiliki kesulitan belajar yang berbeda dan faktor kesulitan yang berbeda dengan siswa yang memiliki nilai sedang dan rendah, yaitu kesulitan belajar karena penggunaan prinsip dan faktor yang menjadi kesulitan belajarnya adalah berasal dari eksternal. Siswa yang memiliki nilai sedang diambil yang memiliki perbedaan juga dengan siswa yang memiliki nilai tinggi dan rendah. Perbedaan tersebut adalah kesulitan belajar dalam penggunaan konsep dan faktor yang menyebabkan siswa tersebut kesulitan belajar berasal dari internal.

Siswa yang memiliki nilai rendah diambil dari nilai tes paling rendah. Siswa tersebut juga memiliki kesulitan belajar yang berbeda dengan siswa yang memiliki nilai tinggi dan sedang. Kesulitan belajar yang dialaminya adalah kesulitan belajar dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal dan faktor kesulitannya berasal dari internal.

### **1. Subjek AR memiliki nilai kategori tinggi, faktor kesulitan belajar berasal dari eksternal, dan indikator kesulitan belajar dalam penggunaan prinsip.**

Tes dan wawancara pada subjek AR dilakukan pada tanggal 13 April 2023. Tes dilakukan terlebih dahulu pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.20 lalu dilanjutkan wawancara pukul 10.27. Hasil tes subjek AR termasuk kedalam kategori tinggi dengan nilai 90 dan hasil wawancara pada subjek AR yang menjadi faktor penyebab kesulitannya berasal dari eksternal dan kategori kesulitan belajar dalam penggunaan prinsip.

#### **a. Faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum**

Saat wawancara ditanyakan faktor apa yang menyebabkan subjek AR kesulitan dalam belajar. Subjek AR menjawab bahwa faktor kesulitan belajar yang dialami adalah faktor eksternal karena guru yang kurang menjelaskan dengan baik dan terkadang guru tersebut tidak masuk ke dalam kelas sehingga subjek AR harus belajar sendiri agar lebih mudah memahami materi-materi pelajaran.

**b. Kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum materi Geometri**

Subjek AR mengalami kesulitan belajar dalam penggunaan prinsip karena subjek AR tahu apa yang ditanyakan pada soal-soal yang telah diujikan tetapi ada beberapa soal yang subjek AR tidak ingat rumus apa yang dipakai dan bagaimana cara menyelesaikannya. Subjek AR masih harus membuka buku dahulu dan melihat rumus untuk tahu apa rumus yang dipakai.

**c. Subjek MAF memiliki nilai kategori sedang, faktor kesulitan belajar berasal dari internal, dan indikator kesulitan belajar dalam penggunaan konsep.**

Tes pada subjek MAF dilakukan pada tanggal 10 April 2023 dan wawancara pada subjek MAF dilakukan pada tanggal 11 April 2023. Tes dilakukan terlebih dahulu pukul 09.30 sampai dengan pukul 10.45 lalu keesokan harinya dilanjutkan wawancara pukul 10.17. Hasil tes subjek MAF termasuk kedalam kategori sedang dengan nilai 44 dan hasil wawancara pada subjek MAF yang menjadi faktor penyebab kesulitannya berasal dari internal dan kategori kesulitan belajar dalam penggunaan konsep.

**d. Faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum**

Saat wawancara juga ditanyakan faktor apa yang menyebabkan subjek MAF kesulitan dalam belajar. Faktor kesulitan yang dialami oleh subjek MAF adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari diri sendiri. Faktor internal tersebut dikarenakan subjek MAF tidak memperhatikan guru saat sedang mengajar di kelas. Subjek MAF sibuk mengobrol dengan teman atau hanya berdiam diri menatap guru namun tidak memperhatikan dan menyimak apa yang sedang guru jelaskan di depan kelas, sehingga subjek MAF kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang akan dikerjakannya.

**e. Kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum materi Geometri**

Subjek MAF mengalami kesulitan belajar dalam penggunaan konsep karena subjek MAF tidak tahu perbedaan antara keliling, luas, dan volume. Subjek MAF juga tidak bisa membedakan satuan yang dipakai untuk hasil dari keliling, luas, dan volume tetapi subjek MAF tahu perbedaan panjang dan lebar pada suatu bangun datar.

**2. Subjek AYD memiliki nilai kategori rendah, faktor kesulitan belajar berasal dari internal, dan indikator kesulitan belajar dalam masalah-masalah verbal.**

Tes dan wawancara pada subjek AYD dilakukan pada tanggal 10 April 2023. Tes dilakukan terlebih dahulu pukul 09.30 sampai dengan pukul 10.45 lalu dilanjutkan wawancara pukul 10.50. Hasil tes subjek AYD termasuk kedalam kategori rendah dengan nilai 15 dan hasil wawancara pada subjek AYD yang menjadi faktor penyebab kesulitannya berasal dari internal dan kategori kesulitan belajar dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal.

**a. Faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum**

Saat wawancara juga ditanyakan terkait faktor apa yang menyebabkan subjek AYD kesulitan dalam belajar. Subjek AYD menjawab bahwa kesulitan belajar yang dialaminya karena diri sendiri atau internal yang tidak ingin mencoba dan tidak berani bertanya ketika tidak paham dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru ketika sedang mengajar di kelas. Subjek AYD juga merupakan siswa yang pendiam sehingga kesulitan untuk bertanya kepada teman sekelasnya. Pandemi covid juga merupakan salah satu alasan mengapa subjek AYD kesulitan dalam belajar karena merasa tidak memiliki tutor atau guru langsung dalam belajar.

**b. Kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum materi Geometri**

Subjek AYD mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal. Subjek AYD tidak tahu materi yang sedang diujikan, tidak tahu perbedaan antara keliling, luas, dan volume serta hasil satuannya, tidak tahu rumus-rumus yang berkaitan dengan materi tersebut, dan tidak tahu konsep dan prinsip yang berkaitan dengan soal tersebut.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, faktor penyebab kesulitan belajar dan kesulitan belajar yang dialami siswa berbeda-beda. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal AKM paling banyak berasal dari internal yaitu berjumlah 21 siswa karena tidak memperhatikan guru ketika sedang mengajar, tidak berani bertanya kepada guru atau teman ketika tidak paham dengan materi geometri. Faktor kesulitan belajar yang berasal dari internal dialami oleh 6 siswa karena merasa guru kurang menjelaskan dengan baik. Kesulitan belajar yang paling banyak dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam penggunaan

prinsip yang berjumlah 16 siswa karena siswa tidak ingat rumus apa yang harus dipakai untuk menyelesaikan soal tersebut. 3 siswa merasa kesulitan belajar yang dialaminya adalah kesulitan belajar dalam penggunaan konsep karena tidak dapat membedakan keliling, luas, volume serta satuan yang dipakai dalam menyelesaikan soal tersebut. Kesulitan belajar dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal dirasakan oleh 8 siswa lainnya. Kesulitan belajar tersebut dikarenakan siswa tidak tahu maksud dari soal, tidak tahu rumus yang dipakai, dan tidak tahu bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut. Peneliti menyarankan agar sekolah dan guru lebih sering memberikan latihan soal terkait AKM terutama materi geometri agar siswa lebih paham dan siswa harus belajar lebih giat agar dapat memahami dan menyelesaikan soal AKM dengan baik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa Kelas V SDN Pondok Cabe Ilir 01, serta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2): 123–133.
- Andriliani, L., Amaliyah, A., Putry Prikustini, V., & Daffah, V. (2022). Analisis Pembelajaran Matematika Pada Materi Geometri. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7): 1169–1178.
- Astriani, L., & Iswan. (2020). Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Tersarang (Nested) Terhadap Pemahaman Konsep Keliling Dan Luas Bangun Datar. *Jurnal Persada*, III(2): 63–68.
- Bartolini Bussi, M. G., & Baccaglioni-Frank, A. (2015). Geometry in early years: sowing seeds for a mathematical definition of squares and rectangles. *ZDM Mathematics Education*, 47(3): 391–405.
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1): 27–35.
- Kemdikbud. (2021). Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–107.

- Khoirudin, A., Dwi Styawati, R., & Nursyahida, F. (2017). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk Pisa. *Aksioma*, 8(2): 33.
- Mursalin. (2016). Pembelajaran Geometri Bidang Datar di Sekolah Dasar Berorientasi Teori Belajar. *Jurnal Dikma*, 4(2): 250–258.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books.
- Pathak, V., Jena, B., & Kalra, S. (2013). Qualitative research. *Perspectives in Clinical Research*, 4(3): 191.
- Pusmenjar. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1): 61.
- Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi Sekolah Dasar. *Fondatia*, 5(2): 153–162.
- Suradika, A., & Wicaksono, Dirgantara. (2019). *Metodologi Penelitian*. UM Jakarta Press.
- Tim GTK Dikdas. (2021). *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Matematika*.
- Wicaksono, Dirgantara, & Iswan, I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah. *Jurnal Holistika*, III(2): 111–126.
- Zulkarnain, I., & Budiman, H. (2019). Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Research and Development Journal of Education*, 6(1): 18.